

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Ajzen (1991) telah menyatakan bahwa teori perilaku berencana adalah teori di mana seseorang dalam berperilaku pasti memiliki karena memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapainya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh pada kondisi psikologis sosial yang dimiliki manusia dengan menduga cara berperilaku manusia tersebut. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Menurut teori tindakan beralasan, jika orang mengevaluasi perilaku yang disarankan sebagai positif (sikap), dan jika mereka berpikir orang lain yang signifikan ingin mereka melakukan perilaku (norma subyektif), ini menghasilkan niat yang lebih tinggi (motivasi) dan mereka lebih cenderung melakukannya.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa norma subjektif adalah evolusi sosial yang hidup perintah manusia yang digunakan

untuk menyetujui atau tidak menyetujui tindakan-tindakan tertentu. Aturan ini didasarkan pada keyakinan yang disebut keyakinan normatif. Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi tindakan ini individu atau perilaku. Satu akan melakukan suatu tindakan jika orang lain menganggap bahwa tindakan kata positif, diterima atau tidak. (Arifin, 2018).

2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan tentang berbagai hal mengenai keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. Masyarakat sangat menginginkan bagaimana membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bagaimana cara mengatur pengeluaran, sehingga mereka membutuhkan pengetahuan keuangan yang cukup, di mana individu yang memiliki pengetahuan keuangan memadai dinilai akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik pula (Armilia & Isbanah, 2018).

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan. Pengetahuan tersebut memungkinkan individu untuk melakukan pengelolaan keuangan secara efektif (Saurabh & Nandan, 2018). Pengukuran pengetahuan keuangan dilakukan dengan menggunakan indikator dari (Armilia & Isbanah, 2018) yaitu manajemen keuangan, manajemen kredit dan debit, investasi, manajemen simpanan dan resiko

3. Sikap keuangan

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk

menciptakan dan mempertahankan nilai tersebut melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Permasalahan keuangan individu dapat mengacu pada sikap yang dilakukan seseorang karena sikap keuangan juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur keuangannya (Armilia & Isbanah, 2018). Sikap keuangan adalah keadaan pikiran seseorang dalam menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang dalam bidang finansial, dimana semakin tinggi sikap keuangan maka semakin tinggi juga tanggung jawab seseorang dalam keuangannya. (Darmawan & Pamungkas, 2019)

Sikap keuangan dapat mengubah cara pandang seseorang berdasarkan moral, budaya, dan nilai-nilai pribadi seseorang terhadap keputusan dan produk keuangan. Sampai saat ini belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengungkap hubungan antara sikap finansial dengan kepuasan keuangan. Arifin (2018) Sikap yang mengarah pada perilaku yang mengacu pada tingkat penilaian yang mendukung atau tidak mendukung perilaku yang akan dilakukan. Pengukuran sikap keuangan dilakukan dengan menggunakan indikator dari Armilia & Isbanah (2018) yaitu Orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan keuangan, menilai keuangan pribadi.

4. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam bidang keuangan. Literasi keuangan yang umum, seperti menabung dan berinvestasi, dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengelola keuangan

sehingga kondisi keuangan menjadi baik dan kepuasan keuangan tercapai (Chandra & Memarista, 2015). Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2014), dinyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan penekanan mengenai pentingnya inklusi keuangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan. Pengertian inklusi keuangan sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu. Literasi keuangan yang dimiliki dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga akan berdampak baik pada kondisi keuangan dan meningkatkan kepuasan keuangan (Chandra & Memarista, 2015). Pengukuran literasi keuangan dilakukan dengan menggunakan indikator dari Reswari, Sudarto, & Widiartuti (2018) yaitu pengetahuan keuangan dasar, simpan dan pinjaman, Investasi, dan asuransi.

5. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dimiliki seseorang ketika mengatur keuangan pribadi yang dilihat dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan yang dilakukan individu tersebut dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap keuangan mereka. Perilaku keuangan adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya. Pengukuran perilaku keuangan dilakukan dengan menggunakan indikator pembayaran tagihan tepat waktu, penyesihan uang untuk tabungan, pengeluaran tidak terduga, monitoring (Armilia & Isbanah, 2018). Perilaku keuangan adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap pendapatan, situasi keuangan, penghematan, dan belanjanya (Darmawan & Pamungkas, 2019)

Perilaku keuangan adalah kombinasi dari manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan investasi. perilaku keuangan yang terkait dengan tanggung jawab seseorang mengenai manajemen keuangan. manajemen keuangan yang efektif adalah seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian utang dan pensiun utang dalam jangka waktu yang wajar mengukur perilaku keuangan oleh Arifin (2018) dengan beberapa indikator yaitu pembayaran tagihan tepat waktu, pengendali diri dalam mengatur keuangan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, Penyusunan rancangan keuangan.

6. Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan adalah kepuasan seseorang menuju keuangan pribadi kepuasan keuangan dapat diukur dengan melihat ini pribadi titik pandang ke arahnya pendapatan, pengelolaan keuangannya masalah, memenuhi kebutuhan dasarnya, memiliki utang atau tidak ada, hemat, memastikan ketersediaan uang untuk masa depannya, dan menetapkan tujuan hidupnya (Hasibuan, HR, & Lubis, 2018)

Kepuasan keuangan diperoleh oleh individu jika keinginan untuk mendapatkan sesuatu dicapai dari kondisi keuangan mereka dan kondisi lingkungan mendukung tindakan. Menunjukkan kepuasan keuangan seseorang dengan kondisi keuangan mereka saat ini. Semakin puas orang dengan kondisi keuangan pribadi mereka maka puncak vidual akan menjadi lebih puas dan Bahagia. Orang dengan berpenghasilan tinggi cenderung memiliki kepuasan keuangan mereka terpenuhi (Arifin, 2018)

Kepuasan keuangan adalah komponen dari kesejahteraan finansial yang mencakup faktor subjektif dan objektif dari situasi finansial mengenai sejauh mana sumber keuangan seseorang memadai atau tidak, atau memuaskan atau tidak (Darmawan & Pamungkas, 2019). Pengukuran kepuasan keuangan dilakukan dengan menggunakan indikator dari Armalia & Isbanah (2018) yaitu jumlah saldo tabungan, jumlah pendapatan, kemampuan membeli barang, kemampuan belanja bulanan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Kepuasan keuangan telah banyak dilakukan terutama luar negeri. Penelitian terdahulu bermanfaat dalam penentuan hipotesis maupun kerangka pemikiran yang akan membantu peneliti dalam menentukan hal tersebut. Penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Nisa Ihlasul Amayyah dan Hadi Ismanto Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, September 2020 Vol. 6 No. 3, ISSN: 2528-5149/EISSN: 2460-7819 DOI: http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.468	Variabel dependen: Perilaku keuangan Variabel independen: Literasi keuangan, umur, Pendidikan, pendapatan	literasi keuangan berhubungan positif dalam menentukan perilaku keuangan karyawan swasta.
2.	Deddy Darmawan dan Ary Satria Pamungkas Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 2019 Volume I No. 2 Hal: 172-181	Variabel dependen: Kepuasan Keuangan Variabel independen: Sikap Keuangan, Tingkah Laku Keuangan, Pengetahuan Keuangan	1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. 2. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. 3. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan.
3.	Agus Zainul Arifin <i>European Research Studies Journal</i> 2018 Volume XXI, Issue 1, Hal 90 -. 103	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: Pengetahuan keuangan, sikap keuangan Variabel Intervening: Perilaku keuangan	1. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. 2. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. 3. Perilaku keuangan memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan.

4.	Judith Aboagyea and Ji Young Junga, <i>Journal of Financial Counseling and Planning</i> , 2018 Volume 29, Number 2, Hal 208-217 http://dx.doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.208	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: perilaku keuangan,	Ada hubungan secara signifikan antara perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan.
5.	Beby Kendida Hasibuan, Walad Altsani HR, Yeti Meliany Lubis <i>dvances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)</i> , <i>volume 46 1st Economics and Business International Conference 2017</i> Tahun 2018 DOI: 10.2991/ebic-17.2018.79	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: literasi keuangan dan perilaku keuangan	1. literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. 2. perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.
6.	Agus Zainul Arifin <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)</i> , volume 186 15th <i>International Symposium on Management (INSYMA 2018)</i> Tahun 2018 DOI: 10.2991/insyima-18.2018.25	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: Sikap keuangan, perilaku keuangan,	1. Hasil analisis menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. 2. Terdapat hubungan positif antara perilaku keuangan dan kepuasan keuangan
7.	Kumar Saurabh dan Tanuj Nandan <i>South Asian Journal of Business Studies</i> Tahun 2018 DOI 10.1108/SAJBS-07-2017-0088	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: Pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan, sikap resiko keuangan Variabel mediasi: perilaku keuangan	1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan 2. Pengetahuan keuangan secara signifikan terkait dengan kepuasan keuangan. 3. Perilaku keuangan bertindak sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan.
8.	Nadhia Armilia, Yuyun Isbanah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Tahun 2018 Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 1	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan	1. Sikap keuangan terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan. 2. Pengetahuan keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan. 3. Perilaku keuangan terbukti berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. 4. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap

			kepuasan keuangan. 5. Perilaku keuangan memediasi sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan. 6. Perilaku keuangan tidak mampu untuk memediasi Pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan.
9.	Anggina Dwi Reswari, Sudarto, Ekaningtyas Widiastuti <i>Journal of Research in Management</i> , 2018 Volume. 1, No. 2, 2018, Hal 11 - 17	Variable dependen Perilaku keuangan Variabel independen Literasi keuangan	Literasi keuangan tidak mempengaruhi tingkat perilaku keuangan.
10.	Dr.Selda oşkuner <i>Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)</i> 2016 Vol-2, Issue-5, ISSN: 2454-1362, http://www.onlinejournal.in	Variabel dependen: Kepuasan Keuangan Variabel independen: Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Karakteristik Demografis.	1. Perilaku keuangan memiliki hubungan positif dengan kepuasan keuangan. 2. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan kepuasan keuangan.
11.	Richard Josua Christianyap, Farida Komalasari, Ihsan Hadiansah <i>International Journal of Administrative Science & Organization, September 2016 Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi</i> 2016 Volume 23, Number 3	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: literasi keuangan, sikap keuangan Variabel intervening: Perilaku keuangan	1. Literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. 2. Sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. 3. Literasi keuangan dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan secara keseluruhan. 4. Literasi keuangan tidak mempengaruhi kepuasan keuangan. 5. Sikap keuangan tidak mempengaruhi kepuasan keuangan. 6. Perilaku keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan. 7. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan.

12.	Ersha Amanah, DR. Dadan Rahadian, Aldila Iradianty e-Proceeding of Management Agustus 2016 Vol.3, No.2 Page 1228 ISSN : 2355-9357	Variabel dependen: Perilaku keuangan Variabel independen: Pengetahuan keuangan, sikap keuangan	1. Sikap keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan 2. pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan
13.	Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra FINESTA 2015 Vol. 3, No. 1, Hal 19-23	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan	1. Terdapat hubungan signifikan antara perilaku keuangan dengan kepuasan keuangan. 2. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan kepuasan keuangan.
14.	Jesslyn Winata Chandra dan Gesti Memarista Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra FINESTA 2015 Vol. 3, No.2, Hal 1-6	Variabel dependen: Kepuasan keuangan Variabel independen: , sikap keuangan, literasi keuangan,	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. 2. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan

Pengetahuan keuangan menurut Saurabh & Nandan (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, hal itu diasumsikan dengan semakin tingginya pengetahuan seseorang, maka semakin baik perilaku keuangan yang mereka libatkan. Di mana salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan adalah pendidikan. Amanah, Rahadian & Iradianty

(2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan. Pengetahuan tersebut memungkinkan individu untuk melakukan pengelolaan keuangan secara efektif (Saurabh & Nandan, 2018)

Arifin (2018) juga mengatakan bahwa ada pengaruh positif dari pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan (suku bunga, denda kredit, kredit, tagihan kartu kredit, cara mengelola keuangan dan investasi) akan menghasilkan individu-individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik dalam kontrol keuangan, membayar tagihan tepat waktu, perencanaan keuangan, pemenuhan kebutuhan, menyalurkan dana untuk tabungan dan asuransi. Pengetahuan keuangan yang tinggi disebabkan oleh tingkat pendidikan yang tinggi.

2. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan

Sikap yang dimiliki mengacu tentang bagaimana seseorang merasakan kondisi keuangannya yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau opini. Halim & Astuti (2015) menyatakan jika sikap individu terhadap keuangan yang baik, maka ia akan memiliki keinginan untuk menabung, berinvestasi, dan melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan yang lebih baik. Amanah, Rahadian & Irianty (2016) menunjukkan adanya pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan di mana sikap seseorang terhadap permasalahan keuangan yang

dihadapi akan memengaruhi perilaku individu terhadap pengelolaan keuangannya.

3. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Amaiyah & Ismanto (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dalam menentukan perilaku keuangan karyawan swasta. Literasi keuangan menjadi faktor utama yang menentukan masyarakat dalam berperilaku. Literasi keuangan dapat memiliki implikasi penting bagi perilaku keuangan. Literasi keuangan objektif merupakan faktor penengah antara pendidikan keuangan dan kepuasan finansial, menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sangat terkait dengan literasi keuangan yang objektif.

4. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan

Pengetahuan keuangan dibutuhkan guna membuat keputusan keuangan yang lebih baik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Coskune (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang positif yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepuasan keuangannya. Menurut Chandra & Memarista (2015) mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik akan menggunakannya untuk mengambil suatu keputusan

keuangan yang lebih baik, sehingga akan berdampak bagi kondisi keuangan mahasiswa yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepuasan keuangan mahasiswa tersebut.

Halim & Astuti (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan kepuasan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka cenderung akan lebih puas dengan kondisi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan (Armilia & Isbanah, 2018) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

5. Pengaruh sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan

Candra & Memarista (2015) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Arifin (2018), Darmawan & Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan, karena semakin baik atau besar sikap keuangan seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat kepuasan keuangan seseorang. Pada sikap keuangan, indikator yang paling berpengaruh pada kepuasan keuangan seseorang adalah indikator mengenai orang yang lebih sering mencari informasi mengenai isu keuangan terkini. Dengan selalu mencari tahu mengenai isu finansial terkini maka kepuasan keuangan akan terjamin.

6. Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan

Sebuah literasi keuangan yang baik membantu individu dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat

dibuktikan dengan tingkat pemahaman produk keuangan dan konsep melalui informasi dan konsultasi, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan untuk membuat keputusan yang tepat keuangan dengan baik (Hasibuan, HR, & Lubis, 2018). Candra & Memarista (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Literasi keuangan merupakan perilaku yang positif dalam menentukan keputusan disebabkan adanya pengetahuan mengenai keuangan yang dapat menentukan tingkat kepuasan keuangan.

7. Pengaruh perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan

Coşkuner (2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh dengan kepuasan keuangan, dimana kepuasan keuangan cenderung meningkat sedikit demi sedikit ketika individu tersebut menerapkan perilaku keuangan positif. Perilaku keuangan yang baik mengarah pada pemenuhan keinginan dan tujuan dengan terpenuhinya satu persatu tujuan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga akan menyebabkan timbulnya suatu kepuasan keuangan (Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan & Pamungkas, (2019) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perilaku keuangan dan kepuasan keuangan karena, semakin baik atau besar perilaku keuangan seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat kepuasan keuangan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan (Aboagye & Jung, 2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara perilaku keuangan

dengan kepuasan keuangan. Individu dengan perilaku keuangan yang baik akan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi karena perilaku keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk dapat mengendalikan kondisi keuangan yang lebih baik (Hasibuan, HR, & Lubis, 2018)

8. Peran perilaku keuangan memediasi pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan

Arifin (2018) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dengan kepuasan keuangan. Hal ini dapat dilihat jika seseorang memiliki pengetahuan akan menghasilkan seseorang yang memiliki perilaku yang baik dalam melakukan kontrol terhadap keuangan yang dimilikinya. Kemudian semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki maka kepuasan terhadap kondisi keuangannya juga akan semakin baik (Armilia & Isbanah, 2018). Saurabh & Nandan (2018) mengatakan perilaku keuangan bertindak sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan. Pengetahuan keuangan yang didukung oleh perilaku keuangan yang sehat akan semakin meningkatkan kepuasan keuangannya. Ini karena selain memiliki pengetahuan keuangan, juga didukung oleh kesadaran yang tinggi akan pentingnya membuat rencana keuangan dan lebih baik mengatur penggunaannya dalam jangka panjang agar kebutuhan kehidupan masa depan dapat dipenuhi dengan menggunakan dana secara efektif, sehingga individu merasa puas dengan kondisi keuangan mereka (Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016).

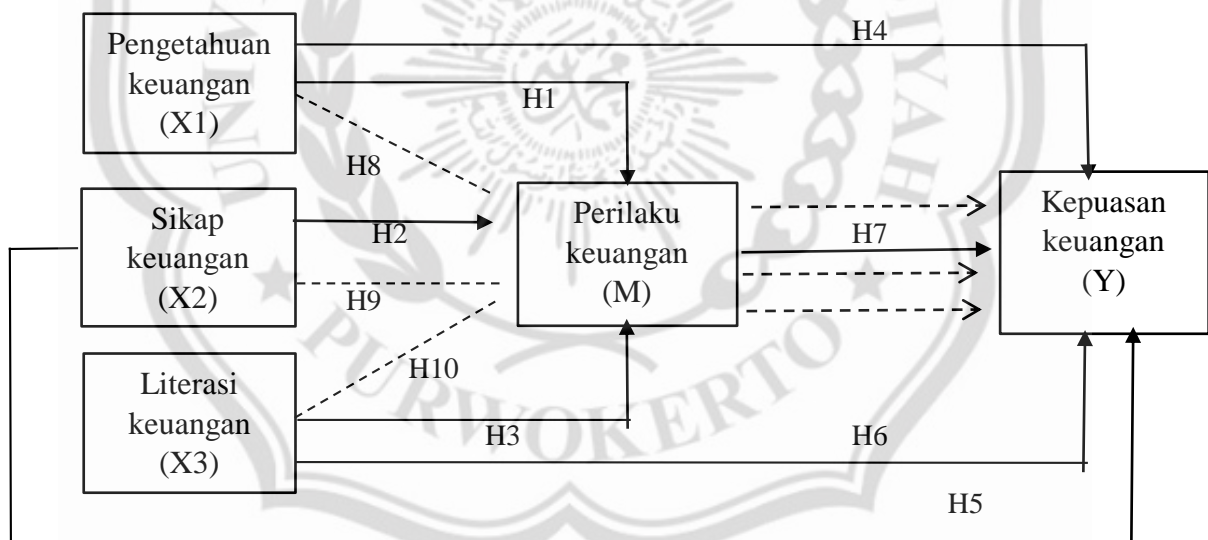
9. Peran perilaku keuangan memediasi sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan

Saurabh & Nandan (2018) menyatakan bahwa sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap pengelolaan keuangannya dapat memengaruhi perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut. Perilaku yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya akan memberikan kepuasan keuangan dalam kehidupannya. Menurut (Armilia & Isbanah, 2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan. Sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap pengelolaan keuangannya dapat memengaruhi perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut. Perilaku yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya akan memberikan kepuasan finansial dalam kehidupannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap yang baik tentang menyimpan keuangan akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik sehingga kondisi keuangannya akan positif dan hal tersebut akan mendorong timbulnya kepuasan keuangan.

10. Peran perilaku keuangan memediasi literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan

Armilia & Isbanah (2018) mengatakan bahwa literasi keuangan, sikap dan perilaku manajemen sangat menentukan kepuasan finansial. Untuk menikah individu, memiliki kebaikan dari ketiga masalah keuangan itu penting. Semakin tinggi ketiga masalah keuangan tersebut akan

memberikan jaminan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kepuasan keuangan. Menurut Xiao, Porto (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa melek subjektif keuangan, perilaku keuangan yang diinginkan, dan keuangan indeks kemampuan merupakan mediator kuat antara pendidikan keuangan dan kepuasan keuangan, sementara melek finansial tujuan dan kemampuan keuangan yang dirasakan adalah mediator lemah. Sejalan dengan penelitian (Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan dapat memediasi antara literasi keuangan dengan kepuasan keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : pengaruh langsung
- - - - -> : pengaruh tidak langsung

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1): Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan
2. Hipotesis 2 (H2): Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan
3. Hipotesis 3 (H3): Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan
4. Hipotesis 4 (H4): Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap Kepuasan keuangan
5. Hipotesis 5 (H5): Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap Kepuasan keuangan
6. Hipotesis 6 (H6): Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kepuasan keuangan
7. Hipotesis 7 (H7): Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap Kepuasan keuangan
8. Hipotesis 8 (H8): Perilaku keuangan merupakan variable intervening antara Pengetahuan keuangan terhadap Kepuasan keuangan
9. Hipotesis 9 (H9): Perilaku keuangan merupakan variable intervening antara Sikap keuangan terhadap Kepuasan keuangan
10. Hipotesis 10 (H10): Perilaku keuangan merupakan variable intervening antara Literasi keuangan terhadap Kepuasan keuangan